

EDUKASI BAHAYA *BULLYING* PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Mita, R.A, Gabby Novikadarti Rahma, Ikbal Fradianto,
Ervina lili Neri, Suhaimi Fauzan

Fakultas kedokteran, Universitas Tanjungpura
mita@ners.untan.ac.id.

Abstract

Bullying is a problem that must be considered in the health sector in many countries, especially mental health. Bullying is a problem that generally occurs in children and adolescents with varying incidences in various countries. Violent behavior such as bullying is becoming a hot topic of discussion among every group in Indonesia. KPAI stated that from 2011 to 2019 there were 37,381 complaints of violence against children. For cases of bullying in the world of education and social media, there have been 2,473 reports and it continues to increase to date. 50% of the 25 students have experienced physical bullying, and more than 50% have experienced non-physical bullying. This act of bullying must be prevented because it can have a negative impact in the short and long term. Short-term impacts can reduce students' interest in doing school assignments and other activities at school. The long-term impact is that students will experience difficulties in establishing good relationships with peers and have anxiety about unpleasant treatment from their friends. Therefore, education on the dangers of bullying is very important for students. This community service is carried out by providing educational videos related to bullying. The results showed that there was an increase in knowledge about bullying after being given education.

Keywords: education, bullying, knowledge, primary school student.

Abstrak

Bullying menjadi masalah yang harus diperhatikan di bidang kesehatan di banyak negara, terutama kesehatan mental. Bullying merupakan masalah yang umumnya terjadi pada anak-anak dan remaja dengan kejadian yang bervariasi di berbagai negara. Perilaku kekerasan seperti bullying sedang menjadi perbincangan hangat setiap kalangan di Indonesia. KPAI mencatat dari tahun 2011 sampai 2019 ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk kasus bullying di dunia pendidikan maupun social media mencapainya 2.473 laporan dan terus meningkat sampai saat ini. 50% dari 25 siswa di antaranya pernah mengalami bullying secara fisik, dan lebih dari 50% pernah mengalami tindakan bullying nonfisik. tindakan bullying ini harus dicegah karena dapat berdampak negative untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek dapat menurunkan minat siswa untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah maupun kegiatan lain di sekolah. Dampak jangka Panjang siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik dengan teman sebaya dan memiliki kecemasan terhadap perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-temannya Oleh karena itu edukasi bahaya bullying sangat penting diberikan kepada anak sekolah, pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan ceramah tatap muka dan video edukasi terkait bullying, hasilnya menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan tentang bullying setelah di berikan edukasi.

Kata kunci: edukasi, bullying, pengetahuan, anak sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Bullying menjadi masalah yang harus diperhatikan di bidang kesehatan di banyak negara, terutama kesehatan mental. *Bullying* merupakan masalah

yang umumnya terjadi pada anak-anak dan remaja dengan kejadian yang bervariasi di berbagai negara. Perilaku kekerasan seperti *bullying* sedang menjadi perbincangan hangat setiap

kalangan di Indonesia. Dunia Pendidikan menjadi sorotan karena banyak terjadi penindasan di lingkungan sekolah yang dilakukan guru kepada siswa ataupun oleh siswa kepada siswa lain (Sri Wahyuningsih, 2021). Menurut Supriyatno dkk (2021), sekolah merupakan salah satu tempat terjadinya tindakan *bullying*. KPAI mencatat dari tahun 2011 sampai 2019 ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk kasus *bullying* di dunia pendidikan maupun social media mencapainya 2.473 laporan dan terus meningkat sampai saat ini. KPAI berpendapat, kasus *bullying* bagaikan fenomena gunung es, terbukti kasus *bullying* ini terjadi di berbagai aspek termasuk dalam dunia Pendidikan Dasar (Wulandari, 2022).

Bullying adalah tindakan yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya (Katyana, 2019). Jenis *bullying* seperti fisik, berkaitan dengan kekerasan fisik berupa tamparan, pukulan dan meludahi korban, kedua, *bullying* relasional suatu kelompok yang muncul dalam pengucilan, mengabaikan seseorang dan diasingkan dari lingkungan. Zain, dkk (2017) membagi *bullying* dalam tiga bentuk, yaitu : *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* relasional. 25 siswa, 50% di antaranya pernah mengalami *bullying* secara fisik, dan lebih dari 50% pernah mengalami tindakan *bullying* nonfisik (N. Dewi et al., 2016).

Bullying nonfisik merupakan bentuk *bullying* yang paling sulit untuk kita ketahui. *Bullying* ini berupa pengucilan terhadap teman yang biasanya terjadi karena temannya memiliki kekurangan fisik dan tidak mampu membela dirinya. Selain itu,

bullying nonfisik juga bisa terjadi karena korban kurang berkomunikasi dengan teman lainnya (Wulandari, 2022).

Faktor penyebab perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah antara lain faktor keluarga, sekolah, kelompok sebaya, lingkungan sosial, dan tayangan televisi dan media cetak. Tindakan *bullying* harus kita cegah karena akan berdampak baik jangka pendek maupun jangka Panjang (P. Y. A. Dewi, 2020).

METODE

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa keperawatan universitas Tanjungpura Pontianak. PKM ini dilakukan di sekolah dasar negeri No 12 Entikong kabupaten Sanggau, pada tanggal 17 Maret 2023 yang diikuti oleh 29 siswa kelas 4.

Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan komunikasi awal dengan pihak sekolah terkait kesediaan bekerja sama untuk kegiatan. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi bahaya dan pencegahan *bullying* pada anak sekolah dasar.

Kegiatan PKM Kegiatan dimulai dengan membuka acara, sebelum edukasi peserta diberikan pre test untuk mengukur pengetahuan dasar anak sekolah tentang *bullying* dan bahayanya. Setelah itu dilakukan penyampaian materi, dan pemutaran video edukasi tentang bahaya *bullying*, kemudia dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Sebelum menutup kegiatan peserta diberikan *post test* untuk mengukur pengetahuan setelah diberikan edukasi dan selain itu tim PKM juga memberikan poster terkait bahaya *bullying* dan bingkisan bagi semua peserta. Kegiatan ditutup dengan sesi foto Bersama dan penyerahan cenderamata kepada pihak sekolah SDN 12 Entikong

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan Edukasi Bahaya *bullying* pada anak sekolah dasar dapat ditunjukkan pada tabel rerata pengetahuan responden.

Tabel 1. Rerata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi

Variabel	Mean	<i>p</i>
Rerata Sebelum	42.24	0.000
Rerata sesudah	78.44	

Dari uji analisis diperoleh nilai signifikan yaitu *p* (0.000) yang artinya ada perbedaan rerata pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang bahaya *bullying*. Sebelum edukasi peserta Sebagian besar belum mengetahui istilah *bullying*, ada beberapa yang sebelumnya mendengar istilah *bully9ing* namun tidak mengetahui arti dari istilah *bullying* tersebut. Saat edukasi peserta PKM sangat berantusias sesekali mereka menunjukan temannya yang memiliki kebiasaan mengejek teman yang lainnya.



Gambar 1. Foto Bersama seluruh peserta PKM



Gambar video edukasi tentang bullying

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ada beberapa factor yang berhubungan dengan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar yakni factor keluarga, factor teman sebaya, factor sekolah dan factor media (Sufriani & Sari, 2017). Dengan perkembangan teknologi *bullying* disekolah sangat bersinggungan dengan *cyber bullying* atau online *bullying* (Jacquart, J., Van Paemel, S., & Pitchot, 2018).

Anak yang terbiasa mengamati bahkan mengalami kekerasan baik fisik maupun verbal dilingkungan rumah atau bermain, maka anak akan menganggap hal itu suatu kewajaran dan kemungkinan akan melakukan hal yang sama kepada orang lain atau teman sebayanya (P. Y. A. Dewi, 2020).

Peningkatan pengetahuan dengan metode edukasi dapat terus dilakukan karena hal ini juga sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Aryawati, dkk (2023) memperlihatkan peningkatan pengetahuan terkait PHBS setelah diberikan edukasi (Aryawati et al., 2023).

SIMPULAN

Pengetahuan siswa tentang *bullying* meningkat setelah diberikan edukasi oleh tim dosen dan mahasiswa keperawatan universitas Tanjungpura. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa-siswi sekolah dasar dapat menghindari tindakan *bullying* dan dapat mencegah tindakan *bullying* disekolah. Dan dapat menunjukan rasa berkasih sayang disekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH[

Terima kasih kepada jurusan keperawatan dan Fakultas kedokteran universitas tanjungpura. Selain itu ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak sekolah SDN 12 Entikong yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryawati, W., Romadon, F. A., & Antika, B. R. (2023). PPenyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Panti Asuhan Peduli Harapan Bangsa II. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 864–868.
- Dewi, N., Hasan, H., & Mahmud, A. (2016). Perilaku Bullying yang Terjadi di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 37–45.
- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526>
- Jacquart, J., Van Paemel, S., & Pitchot, W. (2018). Le harcèlement scolaire. Problématique fréquente dans les cours de récréation mais encore si complexe à résoudre. *Revue Medicale de Liege*, 2(73), 72–76.
- Katyana, W. (2019). Buku Panduan Melawan Bullying. *Nuha Medika*, 11–18.
- Sri Wahyuningsih, M. P. (2021). Stop Perundungan/Bullying Yuk. *Stop Perundungan/Bullying Yuk*, hal 6.
- Sufriani, & Sari, E. P. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3), 1–10.
- Tim KPAI. 2020. “Sejumlah kasus bullying sudah warnai catatan masalah anak di awal 2020”, KPAI
- Wulandari, D. R. (2022). Penanganan Bullying melalui Penguatan Karakter pada anak Usia Sekolah Dasar. *Paradigma*, 13(1), 82–94.